**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**Nama Sekolah : SMP Negeri 15 Yogyakarta**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pendidikan Sosial (IPS)**

**Kelas / Semester : VIII/I**

**Alokasi Waktu : 2 x 30 menit (2 JP)/ 1 pertemuan**

1. **Standar Kompetensi**

1. Memahami permasalahan sosial berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk

1. **Kompetensi Dasar**

1.1 Mendiskripsikan kondisi fisik wilayah dan penduduk

1. **Indikator**
2. Menganalisis hubungan posisi geografis dengan perubahan musim di Indonesia
3. Mengidentifikasi persebaran flora dan fauna di Indonesia (tipe Asia, peralihan, dan Australia) terkait dengan garis wallace dan waber
4. **Tujuan Pembelajaran**

Setelah selesai kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini, diharapkan siswa dapat:

1. Menganalisis hubungan posisi geografis dengan perubahan musim di Indonesia
2. Mengidentifikasi persebaran flora dan fauna di Indonesia (tipe Asia, peralihan, dan Australia) terkait dengan garis wallace dan waber

* **Karakter**
  + - Teliti
    - Disiplin
    - Berpikir kritis
    - Aktif
    - Kerja sama
    - Menghargai pendapat orang lain

1. **Materi Pembelajaran**
2. Hubungan posisi geografis dengan perubahan musim di Indonesia
3. Persebaran flora dan fauna di Indonesia
4. **Metode Pembelajaran**
5. Ceramah bervariasi (picture and picture)
6. Tanya jawab
7. Penugasan
8. **Langkah- Langkah Kegiatan Pembelajaran**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Bentuk Kegiatan** | **Langkah-Langkah Kegiatan** | **Waktu** | **Pendikar** |
| Pendahuluan | 1. Pembukaan (salam, doa, presensi) 2. Apersepsi   Mengingatkan kembali tentang materi yang di bahas sebelumnya yaitu letak Indonesia. Membahas cuaca sekarang.   1. Motivasi   Membahas musim yang kini tidak sesuai lagi.   1. Tujuan Pempelajaran   Guru menyampaikan bahwa materi yang akan dibahas masih tentang kondisi wilayah dan penduduk serta menyampaikan tujuan pembelajaran. | 10 menit | * Taqwa * Disiplin |
| Kegiatan Inti | * + - * 1. Eksplorasi       1. Menampilkan peta di depan kelas untuk media pembelajaran materi.       2. Guru menjelaskan tentang Hubungan posisi geografis dengan perubahan musim di Indonesia       3. Guru menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi persebaran flora dan fauna       4. Guru menjelaskan materi mengenai adanya garis wallace dan wabber.       5. Guru kemudian memberikan penjelasan mengenai persebaran flora secara garis besar dilanjutkan dengan pertanyaan.          1. Elaborasi   Setelah siswanya paham, guru mengajak siswa untuk bermain picture and picture.  Guru menjelaskan terlebih dahulu mekanisme permainannya.  Guru membagikan gambar peta Indonesia serta potongan- potongan gambar flora dan fauna pada tiap kelompok (yang terdiri dari 4-5 siswa/kelompok).  Tiap kelompok ditugaskan untuk membeuat garis wallace dan waber serta menempelkan flora fauna pada tiap daerah yang sesuai  Setelah waktu habis tugas dikumpulkan   * + - * 1. Konfirmasi  1. Guru bersama siswa mengoreksi salah atau benarnya flora dan fauna yang ditempel di tiap wilayah dan meluruskan kesalahan pemahaman 2. Guru menanyakan pada siswa apakah semua sudah paham tentang materi yang diajarkan atau masih ada yang mau ditanyakan | 40 menit | * + - Teliti     - Berpikir kritis     - Aktif     - Kerja sama |
| Penutup | 1. Guru dan siswa membuat kesimpulan 2. Melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan 3. Siswa disuruh mempelajari tentang persebaran tanah 4. Salam penutup | 10 menit | Menghargai pendapat orang lain |

1. **Sumber Belajar**

Sri Sudarmi. 2008. *Galeri pengetahuan sosial terpadu 2: SMP/MTs Kelas VIII.* Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Sutarto**,** dkk. 2008. *IPS: untuk SMP/MTs kelas* VIII. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Peta Indonesia

Gambar yang relevan

1. **Penilaian Hasil Belajar**
   1. Teknik penilaian: tes tertulis dan penugasan kelompok
   2. Bentuk Instrumen: isian singkat, uraian, dan proyek tugas kelompok
   3. Contoh Instrumen
      1. Isian singkat

Isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat dan tepat!

* + - 1. Angin yang berhembus dari Benua Australia ke Benua Asia disebut angin....
      2. Musim yang ada di Indonesia ialah musim....
      3. Fauna di Indonesia bagian barat sering disebut dengan fauna tipe....
      4. Fauna di Indonesia bagian timur memiliki kemiripan dengan fauna di benua....
      5. Anoa, komodo, burung maleo merupakan contoh dari fauna tipe....
    1. Uraian

Jawablah pernyataan berikut!

1. Jelaskan apa yang kalian ketahui tentang angin muson barat dan angin muson timur!
2. Jelaskan persebaran flora di Indonesia dan cirinya!
   * 1. Penugasan kelompok
3. Buatlah garis wallace dan waber pada peta yang telah dibagikan!
4. Tempelkan satu per satu gambar flora dan fauna pada daerah/pulau yang ada di peta sesuai dengan daerah persebrannya!
5. Waktu pengerjaan 2 hari
   1. Kunci Jawaban dan Penskoran

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kunci Jawaban** | **Skor** |
| a.1  2  3  4  5 | Muson timur  Hujan dan kemarau  Asiatis  Australia  Peralihan | 1  1  1  1  1 |
| **Total Skor** | | 5 |
| b. 1  2 | * 1. Angin muson barat   Bertiup bulan Oktober-April. Angin bertiup dari benua Asia ke Benua Australia. Bersifat lembab atau basah. Menyebabkan Indonesia mengalami musim penghujan.   * 1. Angin muson timur   Bertiup pada bulan April-Oktober dari benua Australia ke Benua Asia. Bersifat kering. Menyebabkan Indonesia mengalami musim kemarau.   1. Flora di Indonesia Bagian Barat   Flora di wilayah Indonesia bagian Barat didominasi oleh vegetasi hutan hujan tropis yang selalu basah. Flora tipe Asia (Asiatis) memiliki ciri-ciri, berikut ini.   1. Memiliki berbagai jenis tumbuhan kayu yang berharga, misalnya jati, meranti, kruing, mahoni, dan sejenisnya. 2. Selalu hijau sepanjang tahun. 3. Bersifat heterogen.   Selain itu, di wilayah Indonesia bagian Barat juga terdapat tumbuhan endemik (hanya ada di daerah tersebut), yaitu *Raflesia arnoldi* di Sumatra. Wilayah Indonesia bagian Barat juga banyak dijumpai kawasan hutan mangrove (hutan bakau.   1. Flora di Indonesia Bagian Tengah   Daerah peralihan meliputi wilayah Pulau Sulawesi dan kepulauan di sekitarnya serta Kepulauan Nusa Tenggara. Jenis hutan yang ada hanyalah hutan semusim atau hutan homogen yang tidak begitu lebat, bahkan di kawasan Nusa Tenggara kita hanya akan menjumpai adanya sabana dan stepa. *Sabana* adalah padang rumput yang luas dengan tumbuhan kayu di sana-sini, sedangkan *stepa* adalah tanah kering yang hanya ditumbuhi semak belukar. Jenis tumbuhan yang mendominasi di wilayah Indonesia bagian tengah, antara lain, jenis palma, cendana, cemara, dan pinus.   1. Flora di Indonesia Bagian Timur   Flora di wilayah Indonesia bagian Timur didominasi oleh hutan hujan tropis. Akan tetapi, jenis tumbuhannya berbeda dengan jenis tumbuhan di wilayah Indonesia bagian Barat. Jenis flora di wilayah hutan hujan tropis bagian Timur memiliki kesamaan dengan flora di kawasan Benua Australia, sehingga jenis floranya bersifat Australis. Salah satu flora ciri khas di kawasan Indonesia Timur adalah anggrek dan sagu. | 4  6 |
| **Total Skor** | | 10 |

Nilai =

1. Penskoran penugasan kelompok

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator** | **Kriteria** | **Skor** |
| 1. | Ketepatan | * 1. Pemberian garis wallace dan garis waber   2. Penempelan gambar   3. Pengumpulan tugas | 25  50  5 |
| 2. | Kerapian | 1. Penempelan gambar 2. Pembuatan garis | 10  10 |
| **Total Skor** | | | 100 |

Penilain a dan b

|  |  |
| --- | --- |
| **Skor** | **Nilai** |
| 15 | 100 |
| 14 | 93,33 |
| 13 | 86,67 |
| 12 | 80 |
| 11 | 73,33 |
| 10 | 66, 67 |
| 9 | 60 |
| 8 | 53, 33 |
| 7 | 46, 67 |
| 6 | 40 |

|  |  |
| --- | --- |
| **Skor** | **Nilai** |
| 5 | 33,33 |
| 4 | 26,67 |
| 3 | 20 |
| 2 | 13,33 |
| 1 | 6,67 |

**Rubrik penilaian aktifitas dikelas**

Skor penilaian

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Aspek yang dinilai** | | | | | **Jumlah Skor** | **Nilai** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| **1.** |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **2.** |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **3.** |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **4.** |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **5.** |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **Dst.** |  |  |  |  |  |  |  |  |

Skor: 1-5 (1 = sangat kurang; 2 = kurang; 3 = cukup; 4 = baik; 5 = sangat baik)

Keterangan Aspek yang dinilai Skors Maksimal

1. Keaktifan siswa dikelas 5
2. Sikap siswa dikelas 5
3. Penampilan 5
4. Kerjasama 5

Jumlah skor maksimal 20

Nilai = Skors Perolehan x 5

Yogyakarta, 23 Juli 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Mahasiswa PPL

Endah Nugroho, S.Pd Anita Nurhayati

NIP. 19720406 200604 2 022 NIM. 10416244034

**Lampiran 1. Materi Pelajaran**

**KONDISI FISIK WILAYAH DAN PENDUDUK**

* + - * 1. **Hubungan Posisi Geografis dengan Perubahan Musim di Indonesia**

Jika dilihat dari letak astronomis, maka wilayah Indonesia terletak pada daerah tropis. Daerah tropis terletak di antara 00LU – 23½0LU dan 00LS – 23½0LS. Di daerah tropis, kita hanya mengenal dua musim, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Musim penghujan terutama terjadi pada waktu bertiup angin muson barat, sedangkan musim kemarau terjadi ketika bertiup angin muson timur.

Indonesia memiliki dua musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Musim penghujan yang ada di wilayah Sumatera dan Kalimantan relatif lebih lama dibandingkan dengan musim hujan yang ada di wilayah Nusa Tenggara. Dengan demikian musim kemarau di Sumatera dan Kalimantan bisa jadi hanya beberapa bulan, tetapi di Nusa Tenggara dapat berlangsung lebih dari setengah tahun. Di wilayah Sumatera, musim penghujan hampir berlangsung sepanjang tahun. Hanya ada dua sampai tiga bulan kemarau. Berbeda dengan wilayah Jawa dan Nusa Tenggara. Musim kemarau lebih lama daripada musim penghujan, kecuali di wilayah Jawa bagian barat terutama wilayah pegunungan.

Indonesia terletak di wilayah ekuator, berada antara benua Asia dan Australia, serta antara Samudra Pasifik dan Samudra India. Besar kecil tekanan udara sangat dipengaruhi oleh posisi matahari terhadap bumi. Pada tanggal 21 Juni posisi matahari beredar di 23½° LU. Pada tanggal 23 September, posisi matahari beredar di atas katulistiwa. Pada tanggal 22 Desember posisi matahari beredar di 23½° LS. Pada tanggal 21 Maret posisi matahari beredar di katulistiwa. Pada waktu bulan September hingga Desember matahari bergerak ke bagian Selatan, maka wilayah selatan relatif bertemperatur udara tinggi, dan tekanan udara menjadi rendah. Akibatnya, terjadilah aliran udara dari Asia ke wilayah tropis. Pergerakan angin dari Asia membawa massa udara dengan uap air jenuh berasal dari lautan Pasifik dan lautan Hindia. Pergerakan angin barat itulah yang menyebabkan musim penghujan. Sebaliknya pada bulan Maret hingga Juni ketika Matahari berada di wilayah utara, berganti angin bertiup dari wilayah Australia menuju Kepulauan Indonesia. Angin yang datang dari Benua Australia yang kering tidak banyak membawa banyak uap air sehingga tidak menimbulkan hujan.

Di daerah tropis angin muson dipengaruhi oleh perbedaan sinar matahari. Mulai tanggal 21 Maret hingga 23 September matahari beredar di sebelah utara katulistiwa, sehingga Benua Asia mendapat penyinaran yang maksimal, maka suhu udara di Benua Asia relatif tinggi melebihi suhu udara di samudra. Akibatnya daratan Asia menjadi pusat tekanan rendah, sedangkan tekanan udara di kedua samudra (Hindia dan Pasifik) relatif lebih tinggi. Sebaliknya di Benua Australia pada saat itu sedang musim dingin, sehingga menjadi daerah pusat tekanan tinggi melebihi tekanan udara di Samudra Hindia. Akibat keadaan tersebut bergeraklah angin muson dari Benua Australia melalui Samudra Hindia menuju wilayah Indonesia, angin tersebut dinamakan angin muson timur. Angin muson tenggara berasal dari benua Australia yang miskin uap air, sehingga tidak mengandung massa uap yang cukup untuk mengakibatkan hujan.

Mulai tanggal 23 September hingga 21 Juni, matahari beredar di sebelah selatan ekuator, dan pada tanggal 22 Desember berada pada garis balik selatan (23,50LS). Keadaan menjadi sebaliknya, yaitu daratan Asia menjadi pusat tekanan tinggi, sedangkan Benua Australia menjadi daerah pusat tekanan rendah. Maka angin pasat dari Samudera Pasifik yang seharusnya arahnya ke barat membelok ke selatan di sebelah barat wilayah Indonesia kemudian tersedot ke arah timur menjadi angin muson barat. Angin muson barat ini menyebabkan di wilayah Indonesia terjadi hujan. Dalam pergerakannya angin ini berasal dari Samudera Pasifik, sehingga banyak membawa uap air. Uap air tersebut sebagian besar dijatuhkan sebagai hujan di wilayah Indonesia.

* + - * 1. **Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia**

Jenis-jenis dan persebaran fauna di Indonesia sangat terkait dengan sejarah terbentuknya daratan di Indonesia berawal pada zaman es. Pada masa itu, wilayah Indonesia bagian Barat yang disebut juga Dataran Sunda masih menyatu dengan Benua Asia, sedangkan Indonesia bagian Timur yang disebut juga Dataran Sahul menyatu dengan Benua Australia. Dataran Sunda dan Dataran Sahul juga masih berupa daratan belum dipisahkan oleh laut dan selat. Keadaan tersebut menyebabkan keanekaan flora dan fauna di Indonesia bagian Barat seperti Jawa, Bali, Kalimantan, dan Sumatera pada umumnya menunjukkan kemiripan dengan flora di Benua Asia. Begitu pula dengan flora dan fauna di Indonesia bagian Timur seperti Irian Jaya dan pulau-pulau disekitarnya pada umumnya mempunyai kemiripan dengan flora dan fauna di benua Australia. Jadi, Indonesia pada masa itu menjadi jembatan penghubung persebaran hewan dari Asia dan Australia.

Kemudian, pada akhir zaman es, suhu permukaan bumi naik sehingga permukaan air laut naik kembali. Naiknya permukaan air laut mengakibatkan Jawa terpisah dengan Benua Asia kemudian terpisah dari Kalimantan dan terakhir dari Sumatera. SelanjutnyaSumatera terpisah d ari Kalimantan kemudian dari Semenanjung Malaka dan terakhir Kalimantan terpisah dari Semenanjung Malaka.

Seorang berkebangsaan Inggris bernama Wallace mengadakan penelitian mengenai penyebaran hewan bagian Barat dengan hewan di Indonesia bagian Timur. Batasnya di mulai dari Selat Lombok sampai ke Selat Makasar. Oleh sebab itu, garis batasnya dinamakan garis Wallace. Batas ini bersamaan pula dengan batas penyebaran binatang dan tumbuhan dari Asia ke Indonesia. Di samping itu seorang peneliti berkebangsaan Jerman bernama Weber, berdasarkan penelitiannya tentang penyebaran fauna di Indonesia, menetapkan batas penyebaran hewan dari Australia ke Indonesia bagian Timur. Garis batas tersebut dinamakan garis Weber. Sedangkan daerah di antara dataran Sunda dan dataran Sahul oleh para ahli biografi disebut daerah Wallace atau daerah Peralihan. Mengapa disebut daerah Peralihan? Karena di daerah ini terdapat beberapa jenis hewan Asia dan Australia, jadi merupakan daerah transisi antara dataran Sunda dan dataran Sahul.

1. **Persebaran Flora di Indonesia**

Beberapa jenis tumbuhan ada yang bersifat endemik, yaitu jenis tumbuhan yang hanya terdapat di Indonesia. Tumbuhan di Indonesia juga menunjukkan gejala *cauliflora*, yaitu adanya bunga dan buah pada batang dan dahan, serta tidak pada pucuknya. Misalnya belimbing, durian, nangka, duku.

Persebaran jenis-jenis tumbuhan di Indonesia tidaklah merata. Daerah yang memiliki jenis tumbuhan terbanyak terdapat di kawasan hutan hujan primer di dataran rendah Kalimantan, disusul oleh Papua, Sumatra, Jawa, Sulawesi, Maluku, serta kawasan Nusa Tenggara. Perbedaan jenis dan persebaran flora ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain, iklim, kondisi tanah, relief daratan, dan formasi geologi.

1. Flora di Indonesia Bagian Barat

Flora di wilayah Indonesia bagian Barat didominasi oleh vegetasi hutan hujan tropis yang selalu basah. Hal ini dikarenakan pada kawasan ini mempunyai curah hujan dan kelembapan yang cukup tinggi. Jenis-jenis flora di kawasan ini memiliki kesamaan ciri dengan flora di Benua Asia pada umumnya. Adapun flora tipe Asia (Asiatis) memiliki ciri-ciri, berikut ini.

1. Memiliki berbagai jenis tumbuhan kayu yang berharga, misalnya jati, meranti, kruing, mahoni, dan sejenisnya.
2. Selalu hijau sepanjang tahun.
3. Bersifat heterogen.

Selain itu, di wilayah Indonesia bagian Barat juga terdapat tumbuhan endemik (hanya ada di daerah tersebut), yaitu *Raflesia arnoldi* di Sumatra. Wilayah Indonesia bagian Barat juga banyak dijumpai kawasan hutan mangrove (hutan bakau), antara lain di pantai Timur Sumatra, pantai Barat dan Selatan, Kalimantan, serta pantai Barat dan Utara Jawa.

1. Flora di Indonesia Bagian Tengah

Daerah peralihan meliputi wilayah Pulau Sulawesi dan kepulauan di sekitarnya serta Kepulauan Nusa Tenggara. Di kawasan ini tidak kita jumpai adanya hutan yang lebat. Jenis hutan yang ada hanyalah hutan semusim atau hutan homogen yang tidak begitu lebat, bahkan di kawasan Nusa Tenggara kita hanya akan menjumpai adanya sabana dan stepa. *Sabana* adalah padang rumput yang luas dengan tumbuhan kayu di sana-sini, sedangkan *stepa* adalah tanah kering yang hanya ditumbuhi semak belukar. Kondisi ini terjadi karena di wilayah Nusa Tenggara memiliki curah hujan yang relatif lebih sedikit bila dibandingkan pulau-pulau lain di Indonesia. Jenis tumbuhan yang mendominasi di wilayah Indonesia bagian tengah, antara lain, jenis palma, cendana, cemara, dan pinus.

1. Flora di Indonesia Bagian Timur

Flora di wilayah Indonesia bagian Timur didominasi oleh hutan hujan tropis. Akan tetapi, jenis tumbuhannya berbeda dengan jenis tumbuhan di wilayah Indonesia bagian Barat. Jenis flora di wilayah hutan hujan tropis bagian Timur memiliki kesamaan dengan flora di kawasan Benua Australia, sehingga jenis floranya bersifat Australis. Salah satu flora ciri khas di kawasan Indonesia Timur adalah anggrek dan sagu.

1. **Persebaran Fauna di Indonesia**

Keanekaragaman fauna di Indonesia secara langsung atau tidak langsung dipengaruhi oleh keadaan floranya. Luasnya wilayah dan sejarah geologi yang panjang menempatkan Indonesia sebagai negara yang memiliki kekayaan fauna yang patut dibanggakan. Berdasarkan penelitian, 17% jenis burung dunia, 16% jenis reptil dunia, dan 12% jenis mamalia dunia dapat dijumpai di Indonesia. Angka-angka tersebut belum termasuk fauna endemik, diperkirakan 200 dari 515 jenis mamalia di Indonesia adalah jenis mamalia endemik, demikian pula 430 dari 1.519 jenis burung yang ada.

Berdasarkan karakteristik fauna yang ditemukan di Indonesia, secara umum persebaran fauna di Indonesia dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

* 1. Fauna Indonesia bagian Barat

Fauna Indonesia bagian Barat adalah fauna-fauna yang terdapat di Pulau Sumatra, Kalimantan, Jawa, dan pulau-pulau kecil di sekitarnya. Dahulu pulau-pulau tersebut merupakan satu daratan dengan Semenanjung Malaka (Benua Asia), sehingga flora dan faunanya dapat berkembang dan berpencar secara bebas. Ketika Sumatra, Kalimantan, dan Jawa terpisah dari Benua Asia, maka masing-masing daerah tersebut membawa perwakilan jenis flora dan fauna yang sama. Oleh karena itu, jenis fauna di wilayah Indonesia bagian Barat disebut juga dengan jenis fauna Asiatis.

Beberapa ciri fauna Asiatis, antara lain, banyak dijumpai mamalia ukuran besar, banyak dijumpai berbagai jenis kera dan jenis ikan air tawar, akan tetapi sedikit jenis burung berwarna. Beberapa jenis fauna endemik di wilayah Indonesia bagian Barat, antara lain, badak bercula satu, burung merak, jalak bali, dan orang utan. Adapun jenis-jenis hewannya antara lain badak, gajah, rusa, tapir, banteng, kerbau, kera, harimau, babi hutan, dan sebagainya.

* 1. Fauna Indonesia Bagian Tengah

Jenis fauna Indonesia tengah terdapat di Pulau Sulawesi, Maluku, Nusa Tenggara, dan beberapa pulau di sekitarnya. Fauna Indonesia bagian tengah ini merupakan fauna peralihan, karena mempunyai ciri khas tersendiri bila dibandingkan dengan fauna Indonesia bagian Barat ataupun fauna Indonesia bagian Timur. Perbedaan karakteristik fauna antara Indonesia bagian Barat dengan Indonesia bagian tengah dibatasi dengan garis khayal yang dikenal dengan sebutan Garis Wallace. Wilayah kelompok tengah dan timur dipisahkan oleh Garis Weber. Hewan khas yang terdapat di wilayah Indonesia bagian tengah, antara lain, burung maleo, anoa, komodo, dan babirusa.

* 1. Fauna Indonesia bagian Timur

Fauna Indonesia bagian Timur adalah jenis fauna yang terdapat di Pulau Papua, Kepulauan Aru, dan beberapa pulau kecil di sekitarnya. Dahulu pulau-pulau tersebut merupakan satu kesatuan dengan Benua Australia sehingga flora dan faunanya dapat berkembang dan berpencar secara bebas. Ketika Papua dan beberapa pulau lainnya terpisah dari Benua Australia, maka daerah-daerah tersebut membawa perwakilan jenis flora dan fauna yang sama. Oleh karena itu, jenis fauna di wilayah Indonesia bagian Timur disebut juga dengan jenis fauna Australis.

Karakteristik fauna di wilayah Indonesia Timur berbeda dengan karakteristik fauna di Indonesia bagian tengah. Perbedaan wilayah ini dibatasi oleh garis khayal yang dikenal dengan sebutan *garis Webber*. Beberapa ciri fauna Australis, antara lain, memiliki jenis mamalia berukuran kecil, hanya memiliki satu jenis kera, terdapat jenis hewan berkantung, banyak terdapat jenis burung berbulu indah, akan tetapi sedikit jenis ikan air tawar. Beberapa jenis fauna endemik di wilayah Indonesia bagian Timur, antara lain, burung cendrawasih, dan burung kasuari. Contoh fauna di wilayah ini antara lain kanguru, walabi, koala, burung cenderawasih, kakatua, kasuari, dan jenis burung berwarna lainnya.